

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan industri perbankan di Indonesia sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dalam Statistik Perbankan Indonesia pada kegiatan usaha perbankan mulai dari penyaluran dana, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), sumber dana, jumlah aset, jumlah bank dan jumlah kantor, baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat meningkat dari tahun ke tahun, kecuali jumlah bank umum yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun (www.bi.go.id). Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2013). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Muchtar, dkk, 2016).

Pada tahun 2015, jumlah bank umum menurun menjadi 118 bank yang disinyalir karena konsolidasi dan merger yang meningkatkan konsentrasi perbankan (www.bi.go.id). Namun pada tahun 2017 OJK akan melakukan konsolidasi dan konsekuensinya akan ada pengurangan lima

entitas bank umum. Jadi dari total jumlah bank umum saat ini, yakni 118 entitas, akan berkurang menjadi 113 entitas (<https://tirto.id>).

Sedangkan tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Sukma, 2013). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Rasio Profitabilitas adalah rasio mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2011).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro dan Suhardjono, 2011).

Fenomena profitabilitas industri perbankan di Indonesia yaitu Rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) perbankan mulai naik. Hal tersebut dikarenakan laba bersih perbankan meningkat pesat di kinerja

kuartal III 2017. Kualitas kredit yang makin membaik juga mengangkat profitabilitas. Dari tujuh bank papan atas, tercatat rata-rata ROA mencapai 2,58% per September 2017. Angka ini naik 7 basis poin dibandingkan posisi 2,51% di September 2016. Tujuh bank ini yakni Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Panin, Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank OCBC NISP (<http://keuangan.kontan.co.id>).

Jumlah bank yang semakin berkurang akan mengarahkan struktur pasar mulai menjauh dari pasar persaingan sempurna karena pasar menjadi kurang kompetitif. Tingkat kompetisi atau juga jumlah bank juga ikut mempengaruhi pembentukan struktur pasar dalam industri perbankan Indonesia. Dan berdasarkan pada hipotesis *Structure-Conduct-Performance* menyatakan bahwa struktur industri akan menentukan bagaimana industri berperilaku sehingga dari struktur dan perilaku tersebut akan menentukan kinerja industri (Yudaruddin, 2012). Ketiga hal di atas ini nantinya akan menunjukkan seperti apa keadaan industri perbankan di Indonesia (Belangkaehe, dkk, 2014).

Keadaan industri perbankan yang stabil akan mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara. Karena perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membangun ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi. Hal itu dapat terwujud jika perbankan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik tercermin dari seberapa besar laba atau *profit* yang diperoleh oleh suatu bank. Ada beberapa rasio keuangan bank yang

mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank diantaranya : *Market Share*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Pertumbuhan Aset (Growth Asset)* dan *Concentration Ratio (CR4)* juga sangat mempengaruhi keuntungan bank (Belangkaehe, dkk, 2014).

Pangsa pasar (*market share*) dalam praktik bisnis merupakan tujuan atau motivasi perusahaan. Peranan pangsa pasar, seperti halnya elemen struktur pasar yang lain, adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan (Jaya, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pangsa pasar (*market share*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan mendukung hipotesis diferensiasi (Belangkaehe, dkk, 2014). Menunjukkan bahwa semakin terdiferensiasi produk perbankan maka akan memperbesar pangsa pasar, pangsa pasar yang besar akan meningkatkan profit. Peneliti lain juga menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Fahmi, 2014), dan didukung oleh peneliti lain yang menyatakan pangsa pasar berpengaruh positif terhadap ROA (Nabieu, 2013). Namun bertentangan pada penelitian yang lain, menunjukkan bahwa pangsa pasar (*market share*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada pangsa pasar tidak akan menyebabkan perubahan terhadap ROA (Ilusmawati dan Nuswantara, 2014).

Pemusatan atau konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan oligopolis dimana mereka menyadari adanya

saling ketergantungan. Penerimaan (*return*) rata-rata industri yang terkonsentrasi adalah lebih tinggi daripada penghasilan jenis industri yang kurang terkonsentrasi (Jaya, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu dinyatakan konsentrasi rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan tingkat konsentrasi mengakibatkan terjadinya peningkatan profitabilitas (ROA) dalam persen. Yang menandakan bahwa profit yang dihasilkan dalam industri perbankan ini merupakan hasil dari kolusi yang dilakukan perusahaan (bank) dalam industri, sehingga profit hanya akan berhubungan secara positif dengan konsentrasi pasar (Yudaruddin, 2015). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil peneliti lain yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada konsentrasi pasar tidak akan berpengaruh terhadap ROA (Ilusmawati dan Nuswantara, 2014).

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari masa lalu dan dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (Sodikin, 2014). *Assets* atau kekayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset atau *growth asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti bahwa jika terjadi kenaikan aset maka akan terjadi kenaikan profitabilitas bank. Bank berusaha sebaik

mungkin untuk meningkatkan aset produktifnya (Belangkaehe, dkk, 2014). Namun penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang lain yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga manajemen perlu mengontrol bagaimana cara untuk mengelola aset yang dimiliki sehingga terjadi peningkatan dan laba yang diinginkan untuk meningkat juga bisa dicapai (Adnyana, dkk, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut teori yang dikembangkan jika CAR suatu bank yang semakin tinggi, mengindikasikan bank memiliki cadangan modal yang memadai (Nurhasanah, 2014). Dan sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Belangkaehe, 2014). Namun hal tersebut bertentangan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, disebabkan oleh karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI minimal sebesar 8%. Hal ini

mengakibatkan bank-bank selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI (Sukma, 2013).

Loan to deposit ratio merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin besar laba yang akan diperoleh bank. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap ROA (Christiano, dkk, 2014). Namun bertentangan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara (Sabir, dkk, 2012).

Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (Madjid, 2013). Dan sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dana pihak ketiga

terhadap ROA (Suputra dan Yulianthini, 2014). Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA (Nurhasanah, 2014).

Adanya manajemen kredit yang buruk akan menyebabkan terjadinya kredit macet, yang jika semakin besar akan berdampak pada tingkat kesehatan operasi bank. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengendalikan risiko gagal bayar (*default risk*) sebagai akibat dari konsentrasi penyediaan dana. Salah satunya adalah dengan mewajibkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan melakukan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan (Christianti, 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif diversifikasi portofolio kredit terhadap profitabilitas (Chen, *et al*, 2014). Hal tersebut sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa diversifikasi kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diversifikasi berdasarkan sektor ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi ketika risiko tinggi justru pengaruh positif antara fokus (diversifikasi rendah) dan profitabilitas menjadi lemah. Mengingat isu diversifikasi kredit perbankan pada negara berkembang secara luas masih belum diuji, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam (Christianti, 2011).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang membedakannya adalah pada variabel dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit. Penelitian Belangkaehe (2014) hanya menggunakan struktur,

perilaku dan kinerja yang di proxikan menjadi variabel *market share*, *concentration ratio (CR4)*, *growth asset*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan obyek yang digunakan adalah industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012. Sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan variabel dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit. Obyek yang digunakan sama yaitu industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Peneliti menambahkan dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit karena menurut penelitian-penelitian terdahulu seperti Madjid (2013), Yanti, dkk (2015), Christianti (2011) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Alasan memilih industri perbankan untuk dijadikan obyek penelitian dikarenakan semua kegiatan di suatu negara pasti menggunakan perbankan sebagai tempat dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Seperti pada saat pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Sesuai dengan latar belakang yang dirumuskan maka peneliti tertarik untuk untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh**

Struktur, Perilaku dan Kinerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan di Indonesia”.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka diperoleh gambaran dimensi pokok permasalahan yang cukup luas. Maka peneliti memandang perlu adanya pembatasan masalah secara jelas dan terfokus antara lain:

1. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti hanya menguji pengaruh variabel independen Struktur, Perilaku dan Kinerja yang di proxikan ke dalam variabel *Concentration Ratio*, *Growth Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to deposit ratio*. Serta variabel independen yang lain yaitu Dana Pihak Ketiga, dan Diversifikasi Kredit terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) industri perbankan di Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang menjadi objek penelitian adalah :

1. Apakah *Market Share* (MS) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
2. Apakah *Concentration Ratio* (CR4) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?

3. Apakah Pertumbuhan Aset (*Growth Asset*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
5. Apakah *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
7. Apakah Diversifikasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis *Market Share* (MS) terhadap Profitabilitas (ROA).
 - b. Untuk menganalisis *Concentration Ratio* (CR4) terhadap Profitabilitas (ROA).
 - c. Untuk menganalisis Pertumbuhan Aset (*Growth Asset*) terhadap Profitabilitas (ROA).
 - d. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).
 - e. Untuk menganalisis *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

- f. Untuk menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA).
- g. Untuk menganalisis Diversifikasi Kredit terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis struktur, perilaku dan kinerja, dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit terhadap profitabilitas industri perbankan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

b) Bagi Bank

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian Industri Perbankan di Indonesia dalam meningkatkan manajemen datanya.

c) Bagi Kalangan Akademik

Memberi informasi mengenai struktur, perilaku dan kinerja, dana pihak ketiga dan diversifikasi kredit yang ada pada industri perbankan Indonesia di setiap tahunnya selama periode 2014-2016 dengan rentang waktu yang rentang waktu yang lama untuk mengevaluasi level kompetisi kondisi perbankan Indonesia. Dapat juga digunakan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya.